



Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya

Volume 05

Agustus 2026

E-ISSN: 3026-7528

Page: 151-157

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana>

Struktur Pembangun Cerita Berjudul “*Pupus Putus Sekolah*” pada Platform Webtoon dan Rekomendasinya pada Pembelajaran

Ikhfani Ardhan Fadiana Putra^{1*}, Ermi Adriani Meikayanti², Agung Nasrulloh Saputro³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: ronimbetit76@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menulis cerpen di SMA memerlukan sumber belajar yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Salah satu karya sastra digital yang dapat dimanfaatkan ialah *Webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata karena memuat unsur-unsur intrinsik yang dapat dijadikan dasar pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur intrinsik dalam *Webtoon Pupus Putus Sekolah* serta merumuskan rekomendasi perangkat pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data berupa dialog, narasi, dan adegan dalam *Webtoon Pupus Putus Sekolah* season 1 episode 1–33. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui baca, catat, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Webtoon Pupus Putus Sekolah* memiliki unsur intrinsik berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang saling membangun cerita. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar penyusunan rekomendasi perangkat pembelajaran berupa modul ajar, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran siswa kelas X SMAN 1 Jiwan. Dengan demikian, *Webtoon Pupus Putus Sekolah* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan relevan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kata kunci: Unsur intrinsik, Webtoon, Cerpen, Perangkat pembelajaran.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami informasi, tetapi juga mampu mengolah, mengekspresikan, serta mengembangkan gagasan secara kritis dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran sastra, kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis, khususnya penulisan cerita pendek (cerpen). Menulis cerpen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencurahkan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis dalam bentuk cerita pendek (Pratiwi, 2022). Dalam proses tersebut, pemahaman terhadap struktur pembangun cerita menjadi bagian penting. Unsur-unsur seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat berperan dalam membentuk cerita yang utuh dan menarik. Oleh karena itu, kemampuan menulis cerpen tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir tulisan, tetapi juga dengan kemampuan siswa memahami cara membangun sebuah cerita.

Secara ideal, siswa SMA diharapkan mampu memahami unsur intrinsik suatu karya sastra sebagai dasar dalam menyusun cerita pendek secara baik dan terarah. Pemahaman terhadap unsur intrinsik dapat membantu siswa membangun cerita yang runtut, logis, dan menarik. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar sekaligus membantu siswa memahami cara membangun cerita secara konkret. Perangkat pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Modul ajar,

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, dan media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif.

Namun demikian, perangkat pembelajaran sastra yang digunakan di sekolah masih didominasi oleh sumber belajar berbasis teks cetak sehingga pembelajaran cenderung kurang variatif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur cerita dan mengembangkan ide dalam menulis cerpen. Karya yang dihasilkan pun cenderung sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan pemanfaatan media yang relevan dengan kehidupan siswa. Perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai bentuk karya sastra digital yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar, salah satunya melalui platform Webtoon.

Webtoon menawarkan cara baru dalam menikmati cerita dengan memadukan unsur visual dan naratif secara bersamaan (Yuhani, 2025). Webtoon tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi sarana pengembangan kreativitas dalam sastra digital dan bahan kajian dalam pembelajaran sastra. Penggunaan Webtoon juga memiliki peluang untuk meningkatkan minat membaca siswa dalam proses pembelajaran (Misnayanti, 2024). Seiring dengan pergeseran media dari bentuk cetak ke digital, komik yang sebelumnya tersedia dalam bentuk buku kini banyak diakses melalui platform daring sehingga dapat menjangkau pembaca secara lebih luas, khususnya remaja dan dewasa (Apriliani, 2022). Dengan karakteristik tersebut, Webtoon memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dekat dengan perkembangan media digital dan kehidupan siswa.

Salah satu karya pada platform Webtoon yang relevan untuk dikaji ialah *Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata. Webtoon tersebut menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan sosial dan pendidikan, khususnya mengenai anak yang mengalami putus sekolah, keterbatasan ekonomi, serta proses pencarian makna belajar dalam kehidupan. Cerita tersebut menampilkan konflik yang berkembang secara bertahap, penokohan yang kuat, alur yang jelas, serta amanat tentang pendidikan, perjuangan hidup, tanggung jawab, dan semangat belajar. Kelengkapan unsur intrinsik dalam cerita menjadikan *Pupus Putus Sekolah* relevan untuk dianalisis sekaligus dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan perangkat pembelajaran menulis cerpen.

Pemanfaatan Webtoon dalam pembelajaran telah mendapat perhatian dalam beberapa penelitian sebelumnya. (Brilianthi, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Webtoon mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa Webtoon dapat membantu siswa memahami struktur cerita sekaligus meningkatkan kreativitas dalam menulis. Sementara itu, (Maulidiyah, 2022) menunjukkan bahwa Webtoon dapat dimanfaatkan sebagai media dalam perancangan pembelajaran menulis cerpen. Webtoon dalam penelitian tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami cerita sebelum mengembangkannya ke dalam bentuk cerpen. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa Webtoon memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran menulis melalui pemanfaatannya sebagai media pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada penggunaan Webtoon sebagai media pembelajaran atau peningkatan keterampilan menulis siswa. Kajian yang secara khusus menganalisis struktur pembangun cerita pada Webtoon kemudian memanfaatkan hasil analisis tersebut sebagai dasar penyusunan perangkat pembelajaran menulis cerpen masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian dalam menghubungkan kajian struktur pembangun cerita pada karya sastra digital dengan penyusunan perangkat pembelajaran menulis cerpen untuk siswa SMA.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis struktur pembangun cerita dalam Webtoon *Pupus Putus Sekolah* secara mendalam. Hasil analisis tersebut dimanfaatkan sebagai dasar dalam

merumuskan rekomendasi perangkat pembelajaran menulis cerpen yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa kelas X. Perangkat pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini tidak sampai pada tahap implementasi di kelas, tetapi berupa rekomendasi yang dapat digunakan oleh guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan analisis struktur pembangun cerita dari karya sastra digital dengan penyusunan rekomendasi perangkat pembelajaran menulis cerpen yang kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur pembangun cerita dalam *Webtoon Pupas Putus Sekolah* dan merumuskan rekomendasinya untuk pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMAN 1 Jiwan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam *Webtoon Pupas Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata serta memanfaatkannya sebagai dasar penyusunan rekomendasi perangkat pembelajaran menulis cerpen. Sumber data berupa *Webtoon Pupas Putus Sekolah* Season 1 episode 1–33, sedangkan data penelitian berupa dialog, narasi, dan adegan yang menunjukkan unsur intrinsik meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan instrumen pendukung berupa tabel klasifikasi data. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca, catat, dan dokumentasi. Teknik baca dilakukan dengan membaca cerita secara keseluruhan, teknik catat dilakukan dengan mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian ke dalam tabel klasifikasi, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan tangkapan layar dan dialog yang berkaitan dengan unsur intrinsik. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori dan ketekunan pengamatan. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan berbagai teori yang berkaitan dengan unsur intrinsik karya sastra dan pembelajaran sastra (Sutopo, 2026).

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tahap persiapan dilakukan dengan menentukan objek, fokus penelitian, mengumpulkan referensi, dan menyiapkan instrumen. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan membaca, mencatat, memverifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis data. Tahap penyelesaian dilakukan dengan menyusun hasil penelitian dan rekomendasi perangkat pembelajaran. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Hasil analisis unsur intrinsik selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi perangkat pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap *Webtoon Pupas Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata Season 1 episode 1–33 menunjukkan adanya enam unsur intrinsik yang membangun cerita, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Keenam unsur tersebut ditemukan melalui dialog, narasi, dan adegan yang terdapat dalam cerita. Hasil analisis setiap unsur intrinsik disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 1 Hasil Analisis Unsur Intrinsik *Webtoon Pupas Putus Sekolah*

Unsur intrinsik	Hasil penelitian
Tema	Perjuangan hidup, pendidikan, pencarian jati diri, dan kebutuhan untuk dihargai.
Tokoh dan penokohan	Pupas, Bu Guru, Nenek Pupas, Pak Lik Pupas, Profesor Suryo, Mak Luwe, dan Sari dengan karakter yang beragam.
Alur	Alur maju yang disajikan secara runtut dan kronologis.

Latar	Latar tempat meliputi warung Nenek Pupus, kampus, rumah Profesor Suryo, dan warung Mak Luwe; latar waktu meliputi siang hari dan hari berikutnya; latar suasana meliputi sedih, cemas, haru, dan bahagia.
Sudut pandang	Sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat.
Amanat	Pentingnya belajar, keberanian bertanya, mengenali potensi diri, dan menemukan lingkungan yang sesuai untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan **Tabel 1**, tema cerita berkaitan dengan perjuangan hidup, pendidikan, pencarian jati diri, dan kebutuhan untuk dihargai. Tema tersebut terlihat melalui pengalaman Pupus dalam menghadapi persoalan sekolah, kehidupan setelah kehilangan nenek, pencarian arah masa depan, serta pengalaman menemukan lingkungan yang membuatnya merasa dihargai. Tokoh yang ditemukan meliputi Pupus, Bu Guru, Nenek Pupus, Pak Lik Pupus, Profesor Suryo, Mak Luwe, dan Sari. Pupus sebagai tokoh utama digambarkan polos, kritis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mengalami perkembangan cara berpikir.

Alur yang ditemukan merupakan alur maju karena peristiwa disajikan secara runtut dan kronologis, mulai dari konflik Pupus di sekolah, meninggalnya Nenek Pupus, hingga proses belajar bersama Profesor Suryo. Latar cerita meliputi tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat terdiri atas warung Nenek Pupus, kampus, rumah Profesor Suryo, dan warung Mak Luwe, sedangkan latar waktu meliputi siang hari dan hari berikutnya. Latar suasana yang ditemukan meliputi sedih, cemas, haru, dan bahagia. Sudut pandang yang digunakan dalam *Webtoon Pupus Putus Sekolah* adalah sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat. Pengarang tidak menjadi tokoh dalam cerita, tetapi menyajikan peristiwa melalui kehidupan tokoh-tokohnya. Sementara itu, amanat yang ditemukan berkaitan dengan proses belajar, keberanian bertanya, serta pentingnya mengenali dan mengembangkan potensi diri.

Hasil analisis unsur intrinsik selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi perangkat pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan. Perangkat pembelajaran yang direkomendasikan meliputi modul ajar, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran. Modul ajar memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang diarahkan pada kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan menulis cerpen.

LKPD dirancang untuk mengarahkan siswa menganalisis unsur intrinsik *Pupus Putus Sekolah* sebelum mengembangkan hasil analisis menjadi cerpen. Kegiatan dalam LKPD meliputi analisis tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, kemudian dilanjutkan dengan tugas menulis cerpen berdasarkan salah satu konflik atau pengalaman tokoh. Dengan demikian, hasil analisis unsur intrinsik tidak hanya menjadi temuan penelitian, tetapi juga dimanfaatkan secara langsung sebagai dasar penyusunan perangkat pembelajaran menulis cerpen. Bentuk lengkap perangkat pembelajaran disajikan pada lampiran penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata Season 1 episode 1–33 memiliki enam unsur intrinsik yang membangun cerita, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Keenam unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk rangkaian cerita dan perkembangan tokoh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Pupus Putus Sekolah* tidak hanya memiliki bentuk penyajian cerita yang menarik secara visual, tetapi juga memiliki struktur pembangun cerita yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tema yang ditemukan berkaitan dengan pendidikan, perjuangan hidup, pencarian jati diri, dan kebutuhan untuk dihargai. Tema tersebut tercermin melalui pengalaman Pupus yang menghadapi persoalan dalam pendidikan

dan kehidupan. Konflik yang dialami tokoh utama tidak hanya menjadi penggerak cerita, tetapi juga memperlihatkan proses perubahan cara pandang Pupus terhadap belajar dan kehidupan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tema dalam cerita memiliki keterkaitan dengan perkembangan tokoh dan konflik sehingga dapat memberikan contoh kepada siswa mengenai cara mengembangkan gagasan utama menjadi rangkaian peristiwa dalam cerpen.

Tokoh dan penokohan memperlihatkan adanya tokoh utama dan tokoh pendukung yang memiliki karakter berbeda sesuai dengan perannya dalam cerita. Pupus sebagai tokoh utama digambarkan memiliki rasa ingin tahu, sikap kritis, dan mengalami perkembangan karakter melalui pengalaman yang dihadapinya. Tokoh pendukung seperti Bu Guru, Nenek Pupus, Pak Lik Pupus, Profesor Suryo, Mak Luwe, dan Sari turut berperan dalam membangun konflik dan perkembangan cerita. Temuan tersebut dapat memberikan gambaran kepada siswa bahwa karakter tokoh dapat dikembangkan melalui dialog, tindakan, maupun respons tokoh terhadap suatu peristiwa.

Alur yang ditemukan merupakan alur maju karena peristiwa disajikan secara kronologis dari awal hingga perkembangan konflik berikutnya. Penyajian alur secara runtut membuat hubungan sebab-akibat antar keadaan dalam cerita lebih mudah dipahami. Latar yang ditemukan meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat antara lain warung Nenek Pupus, kampus, rumah Profesor Suryo, dan warung Mak Luwe, sedangkan latar waktu dan suasana digunakan untuk memperjelas keadaan yang dialami tokoh. Keberadaan alur dan latar tersebut menunjukkan bahwa pembangunan cerita dalam *Pupus Putus Sekolah* dapat menjadi contoh konkret bagi siswa dalam mengembangkan urutan peristiwa dan menggambarkan situasi cerita.

Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat. Penggunaan sudut pandang tersebut memungkinkan cerita disampaikan melalui tokoh-tokoh yang berada di dalam cerita tanpa menempatkan pengarang sebagai tokoh. Sementara itu, amanat yang ditemukan berkaitan dengan pentingnya belajar, keberanian bertanya, mengenali potensi diri, dan menemukan lingkungan yang sesuai untuk mengembangkan diri. Amanat tersebut memperkuat nilai yang dibangun melalui konflik dan perkembangan tokoh sehingga cerita tidak hanya menghadirkan rangkaian peristiwa, tetapi juga memberikan pesan yang dapat dipahami oleh pembaca.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Brilianthi dan Maulidiyah yang sama-sama menunjukkan bahwa Webtoon memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis. Penelitian (Brilianthi, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Webtoon dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi dan pemahaman siswa terhadap struktur cerita. Sementara itu, (Maulidiyah, 2022) menunjukkan bahwa Webtoon dapat digunakan sebagai media dalam perancangan pembelajaran menulis cerpen. Persamaan tersebut memperkuat temuan bahwa Webtoon dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran menulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pemanfaatan Webtoon sebagai media pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis struktur pembangun cerita dan memanfaatkan hasil analisis tersebut sebagai dasar penyusunan rekomendasi perangkat pembelajaran menulis cerpen.

Hasil analisis unsur intrinsik selanjutnya dimanfaatkan dalam penyusunan rekomendasi perangkat pembelajaran untuk siswa kelas X SMAN 1 Jiwan. Perangkat yang direkomendasikan meliputi modul ajar, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran. Keempat perangkat tersebut disusun berdasarkan hasil analisis cerita sehingga materi dan kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan langsung dengan objek yang dikaji. Modul ajar mengarahkan siswa untuk memahami unsur intrinsik dan mengembangkan pemahamannya dalam kegiatan menulis cerpen. LKPD digunakan untuk memberikan kegiatan analisis unsur intrinsik sekaligus mengarahkan siswa dalam mengembangkan gagasan cerita. Bahan ajar memuat materi yang mendukung pemahaman unsur intrinsik dan penulisan cerpen,

sedangkan media pembelajaran memanfaatkan tampilan Webtoon sebagai contoh cerita yang dapat diamati secara langsung.

Keterkaitan antara hasil analisis dan penyusunan perangkat pembelajaran menjadi bagian yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Unsur intrinsik yang ditemukan tidak hanya digunakan sebagai hasil kajian terhadap karya sastra, tetapi juga diolah menjadi materi dan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, *Pupus Putus Sekolah* dapat ditempatkan sebagai sumber belajar yang memberikan contoh konkret mengenai cara membangun sebuah cerita sebelum siswa menghasilkan cerpen sendiri. Pemanfaatan tersebut juga mendukung kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual karena objek yang digunakan berasal dari karya sastra digital yang dekat dengan perkembangan media yang digunakan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan penelitian telah tercapai. Tujuan pertama, yaitu mendeskripsikan struktur pembangun cerita dalam *Pupus Putus Sekolah*, tercapai melalui temuan enam unsur intrinsik pada Season 1 episode 1–33. Tujuan kedua, yaitu merumuskan rekomendasi perangkat pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas X SMAN 1 Jiwan, tercapai melalui penyusunan modul ajar, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran yang didasarkan pada hasil analisis tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian tidak berhenti pada analisis karya sastra, tetapi menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber dan perangkat pembelajaran menulis cerpen.

Meskipun demikian, keberhasilan penelitian ini terbatas pada tahap analisis dan penyusunan rekomendasi perangkat pembelajaran. Perangkat yang dihasilkan belum diimplementasikan secara langsung dalam pembelajaran di kelas sehingga penelitian ini belum dapat menunjukkan efektivitas perangkat terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa. Tolak ukur keberhasilan penelitian ini didasarkan pada ketercapaian tujuan penelitian, yaitu diperolehnya deskripsi unsur intrinsik dan tersusunnya rekomendasi perangkat pembelajaran berdasarkan hasil analisis. Penelitian selanjutnya dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini melalui implementasi perangkat di kelas serta pengujian kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam pembelajaran menulis cerpen.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata Season 1 episode 1–33 memuat enam unsur intrinsik, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Keenam unsur tersebut saling berkaitan dalam membangun keutuhan cerita. Hasil analisis tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi perangkat pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan berupa modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, dan media pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis struktur pembangun cerita dapat dihubungkan dengan penyusunan perangkat pembelajaran menulis cerpen. Implikasi penelitian ini adalah *Pupus Putus Sekolah* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber belajar yang memberikan contoh konkret mengenai unsur pembangun cerita dan dapat membantu menghubungkan kegiatan apresiasi sastra dengan kegiatan menulis cerpen. Namun, pemanfaatan tersebut masih berada pada tahap rekomendasi karena perangkat pembelajaran belum diimplementasikan secara langsung dalam pembelajaran.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada perangkat pembelajaran yang hanya disusun sampai tahap rekomendasi sehingga belum diperoleh bukti empiris mengenai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan implementasi dan pengujian terhadap perangkat pembelajaran yang telah direkomendasikan. Hasil pengujian tersebut dapat menjadi dasar untuk

mengetahui ketersediaan perangkat sekaligus mengembangkan pemanfaatan karya sastra digital sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, K., et al. "Analisis User Experience Pada Aplikasi Line Webtoon." *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 403–10.
- Brilianthi, Komang Selina, et al. "Penggunaan Aplikasi Webtoon Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 15, no. 2, 2025, pp. 140–51.
- Maulidiyah, Lukluatul, and Badriyah Wulandari. "Rancangan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Aplikasi Webtoon." *PROSIDING SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2022, pp. 289–96.
- Misnayanti, Wanti, et al. "Upaya Peningkatan Pemahaman Membaca Pada Siswa Dengan Aplikasi Webtoon: Review Literatur." *INFONTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika*, vol. 3, no. 1, 2024, pp. 18–22.
- Pratiwi, Rani Ardesi. "Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen." *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 1–15.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV., 2014.
- Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Yuhani, Mamik, et al. "Webtoons Dalam Penulisan Sastra Digital: Alternatif Pencarian Ide Dan Makna Dalam Pembelajaran Sastra." *PEDALITRA V: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 1, 2025, pp. 209–18.